

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA BERKEMBANGNYA
OBJEK WISATA KALIBIRU**

**(Studi Kasus : Dusun Kalibiru, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap,
Kabupaten Kulonprogo)**

Oleh :

Anik Nur Fadilah dan V. Indah Sri Pinasti, M.Si

Email: aniknurfadilah96@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui: Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru dan Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan populasi masyarakat dusun kalibiru yang mengalami perubahan sosial ekonomi dan yang berada dalam wisata maupun orang-orang yang bersangkutan dengan berdirinya wisata. Teknik sampelnya adalah Purposive Sampling dengan sampel 13 orang. Sumber datanya adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan dari model Milles dan Huberman yaitu analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil Penelitian ini bahwa Perubahan Sosial meliputi 1) Perubahan Pola Pemikiran Masyarakat dan sikap ingin maju, 2) Interaksi Sosial dan Munculnya kegiatan Sosial, 3) Perubahan Komunikasi pada masyarakat. Perubahan ekonomi meliputi: 1) Perubahan Pendapatan Ekonomi, 2) Perubahan Mata Pencarian. Dampak Perubahan Sosial Ekonomi meliputi dampak positif perubahan sosial yaitu: 1) Hubungan sosial yang menjadi lebih baik, 2) Hutan lestari akibat perlakuan masyarakat yang semakin sadar dalam menjaga hutan, 3) Munculnya kegiatan sosial dan kepedulian sesama warga dusun. Dampak negatif perubahan sosial: 1) Munculnya kecemburuan sosial pada dusun lain, 2) Berkurangnya gotong royong pada masyarakat dusun kalibiru. Dampak positif perubahan ekonomi meliputi: 1) Terciptanya lapangan pekerjaan yang heterogen dan berkurangnya pengangguran, 2) Pulangnya perantau ke daerah wisata kalibiru, 3) Meningkatnya kesejahteraan pada masyarakat dengan bertambahnya pendapatan, 4) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, 5) Kepemilikan harta dan benda serta pembangunan rumah. Dampak Negatif Perubahan Ekonomi meliputi: 1) Masyarakat menjadi lebih konsumtif.

Kata Kunci: Perubahan Sosial Ekonomi, Dampak Perubahan Sosial Ekonomi

SOCIAL ECONOMIC CHANGES OF POST-RETAIL DEVELOPMENT OF KALIBIRU TOURIST ATTRACTION

**(Case Study: Kalibiru Village, Hargowilis Village, Kokap Sub-District,
Kulonprogo Regency)**

By :

Anik Nur Fadilah and V. Indah Sri Pinasti, M.Si

Email: aniknurfadilah96@gmail.com

Sociology Education – Faculty of Social–Yogyakarta State University

ABSTRACT

The purpose of this research is socioeconomic changes Kalibiru community post-development tourism object kalibiru and the impact of socioeconomic change residents kalibiru hamlet post envolving kalibiru tourism object. The research is qualitative research, with population of Kalibiru communities experiencing socio-economic changes and who are in the tourism as well as those concerned with the establishment of the tourist attraction. The sampling technique is Purposive Sampling with 13 samples. The data source is primary and secondary data source. Data collection techniques used interview, observation, and documentation. Data analysis technique were using Milles and Huberman model that is interactive analysis, that is data collection, data reduction, data presentation and conclusion or verification. The results of this study that Social Change includes 1) Changes in the pattern of community thinking and attitudes to advance, 2) Social Interaction and the emergence of social activities, 3) Communications changes in the community. Economic changes include: 1) Economic Income Changes, 2) Livelihood Changes. The impacts of socio-economic changes included the positive impacts of social change, namely: 1) Better social relations, 2) Sustainable forests as a result of the increasingly treatment of the forest, 3) The emergence of social activities and the care of fellow villagers. Negative impacts of social change: 1) The emergence of social jealousy in other village, 2) Reduced gotong royong in Kalibiru community. The positive impacts of economic change include: 1) Creation of heterogeneous employment and reduced unemployment, 2) Return of migrants to Kalibiru tourism area, 3) Increased prosperity in society with income increment, 4) Growing entrepreneurial spirit, 5) Ownership of property and building development. The negative impacts of economic change include: 1) The community becomes more consumptive.

Keywords: Socio-Economic Change, Impact of Socio-Economic Change

PENDAHULUAN

Kulonprogo merupakan salah satu kabupaten Yogyakarta yang mulai menunjukkan eksistensinya dalam dunia wisata. Kulonprogo sendiri mempunyai satu misi untuk mempromosikan Kulon Progo tidak hanya sebagai bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta melainkan Kulonprogo berusaha mencitrakan diri sebagai daerah yang memiliki multi potensi alam yang didukung oleh sumber daya manusia yang diharapkan mampu menarik para investor. Dari berbagai wisata alam yang ada di Kulonprogo saat ini mulai dijadikan sebagai daerah tujuan wisata, salah satu tujuan wisata di Kulonprogo adalah Kalibiru. Kalibiru merupakan hutan kemasyarakatan (HKM) di kecamatan Hargowilis, kabupaten Kulonprogo HKM yang dikelola kelompok tani Mandiri yang terbentuk berdasarkan partisipasi warga untuk mempertahankan kelestarian lingkungan hutan karena sebelumnya hutan yang rusak akibat masyarakat kalibiru yang menebang pohon secara liar untuk dijual dan membeli kebutuhan sehari-hari. Selain itu dampak yang diakibatkan dari gundulnya hutan menjadikan ekologi hutan yang buruk dan mudah terjadi longsor, dan secara ekonomi masyarakat tidak dapat memperoleh hasilnya.

Menurut I Gde Pitana (2005: 109) Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan memiliki energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfose dalam berbagai aspeknya. Hal ini terbukti bahwa pariwisata selama ini memberikan dampak terhadap masyarakat setempat dan memberikan perubahan-perubahan dalam berbagai aspeknya. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya Nur Hidayat pada Tahun 2013, mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNY. Dari skripsi yang dilakukan oleh Aditya Nur Hidayat hasil penelitiannya menjelaskan bahwa setelah berkembangnya Objek Wisata Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen, masyarakat pesisir pantai suwuk mengalami perubahan sosial ekonomi. Dalam penelitiannya tersebut sebelum adanya pariwisata pantai suwuk masyarakat sekitar hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai nelayan saja dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar masih dalam garis kemiskinan. Kemudian setelah berkembangnya objek wisata pantai suwuk mata pencaharian masyarakat sekitar menjadi lebih heterogen dan ekonomi mulai membaik.

Orientasi ekonomi masyarakat dusun Kalibiru yang terpaku dengan menjadi petani dan peternak saja dan kurang maju sehingga membuat mereka sulit untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih heterogen.

Dengan adanya objek wisata Kalibiru, perubahan-perubahan yang muncul tentunya bukan saja dari segi perubahan ekonomi, selain itu perubahan sosial muncul di dalamnya. Perubahan sosial yang muncul secara signifikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun Kalibiru. Dampak yang dirasakan warga dusun Kalibiru pun dapat berupa dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi maupun dampak negatif bagi kehidupan sosial ekonomi warga dusun Kalibiru.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru dan Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru dan Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru.

KAJIAN PUSTAKA

Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat meliputi nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola masyarakat maupun lapisan masyarakat yang mana mempengaruhi kehidupan masyarakat. Perubahan menimbulkan variasi-variasi dari cara hidup yang diterima oleh masyarakat. Perubahan di dalam masyarakat juga dapat diketahui dengan membandingkan keadaan sebelumnya atau masa lampau dengan keadaan saat ini.

Masyarakat Desa

Masyarakat Desa merupakan sekumpulan manusia yang hidup di desa dengan penduduk yang masih menggunakan sistem kemasyarakat dimana pola masyarakatnya masih sederhana dan bersifat *paguyuban* dengan interaksi yang kuat dan dekat yang belum ada pembagian kerja yang heterogen.

Pariwisata dan Pembangunan

Pariwisata erat kaitannya dalam pembangunan, hal ini erat kaitannya dengan dampak pariwisata yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan. Jika dilihat dari sudut pandang pembangunan, adanya pariwisata menjadi fasilitator pembangunan pada suatu daerah. Hal ini dikarenakan pariwisata dapat menciptakan

lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah serta dapat memperoleh penerimaan pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini membahas terkait dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat dusun pasca berkembangnya wisata kalibiru dan dampak perubahan sosial ekonomi masyarakat dusun pasca berkembangnya wisata kalibiru.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih hampir 2 bulan dengan meliputi penelitian dan pengambilan data. Dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2017 sampai dengan tanggal 30 Maret 2017. Tempat penelitian di Dusun Kalibiru, Desa Hargowiliis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo.

Target/ Subjek Penelitian

Target/ Subjek Penelitian ini adalah masyarakat dusun kalibiru yang mengalami perubahan sosial ekonomi dan yang berada dalam wisata maupun orang-orang yang bersangkutan dengan berdirinya wisata, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Cara perolehan subjek penelitian ini dengan bertanya kepada informan dengan

pertimbangan tertentu dengan maksud menemukan apa yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Insstrumen yang digunakan antara lain adalah pedoman observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, yang mana peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dari instrumen wawancara. Observasi dilakukan bersamaan dengan waktu wawancara, dengan mengamati keadaan wisata alam dengan ramainya pengunjung dan tempat tinggal sekitar para informan. Dokumentasi diperoleh berupa dokumentasi foto aktivitas wisata alam kalibiru, keadaan wisata alam kalibiru di Dusun Kalibiru.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari Model Milles dan Hubberman, yang terdiri atas empat aspek yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dari sebelum penelitian, dengan bertanya pada salah satu informan mengenai gambaran umum tentang judul penelitian yaitu terkait dengan perubahan sosial ekonomi dan dampak perubahan sosial ekonomi bagi

masyarakat dusun kalibiru pasca berkembangnya objek wisata alam kalibiru. Selanjutnya tahap pengumpulan data dilakukan saat penelitian hingga akhir penelitian. Setelah selesai melakukan pengumpulan data, kemudian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi digabungkan menjadi satu dan dalam bentuk tulisan berupa deskriptif. Tahap selanjutnya yaitu *display* data, dimana data diolah dalam bentuk tulisan yang disesuaikan dengan kategorikan masing-masing. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori atau menjadi 2 sub judul. Tahap terakhir kesimpulan berupa hasil analisis data kualitatif dari hasil lapangan yang kemudian tersusun menjadi sebuah tulisan berupa analisis hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat meliputi nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola masyarakat maupun lapisan masyarakat yang mana mempengaruhi kehidupan masyarakat. Perubahan menimbulkan variasi-variasi dari cara hidup yang diterima oleh masyarakat. Perubahan di dalam masyarakat juga dapat diketahui dengan membandingkan keadaan

sebelumnya atau masa lampau dengan keadaan saat ini. Menurut I Gde Pitana (2005: 109) Pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan memiliki energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfose dalam berbagai aspeknya. Tak terkecuali Pariwisata yang ada di Dusun Kalibiru membawa perubahan di segala aspeknya, seperti halnya pada aspek sosial dan ekonomi.

a. Perubahan Sosial Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru

1) Perubahan Pola Pemikiran Masyarakat dan sikap ingin maju

Berubahnya pola pemikiran masyarakat Kalibiru yang semakin logis dengan tidak adanya penghasilan yang didapatkan dari kawasan hutan lindung membuat pola pikir masyarakat yang semakin mandiri juga, hal ini karena masyarakat kalibiru paham dan menyadari bahwa pendapatan yang didapatkan dari kalibirulah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang semakin naik seiring dengan berjalannya waktu.

2) Interaksi Sosial dan Munculnya kegiatan Sosial

Sebelum adanya wisata dan setelah adanya wisata tetap baik antar warga masyarakat, hal ini dikarenakan semua warga masyarakat bekerja sama dengan baik antar lapisan masyarakat di dusun kalibiru. Munculnya kegiatan sosial juga ada karena dengan adanya wisata masyarakat kalibiru saling membantu dalam berbagai lapisan seperti pada panti asuhan di kalibiru dan membantu orang yang kurang mampu disana.

3) Perubahan Komunikasi Masyarakat

Kebiasaan dari masyarakat sekitar adalah berkomunikasi dengan bahasa Jawa, kini mereka dituntut untuk menggunakan bahasa asing dengan alasan tidak semua wisatawan mengerti bahasa Jawa yang biasa mereka gunakan agar masyarakat dan wisatawan dapat saling mengerti dan melakukan komunikasi satu sama lain.

b. Perubahan Ekonomi Sosial Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru

1) Perubahan Pendapatan Ekonomi

Dulu sebelum diresmikannya objek wisata kalibiru, masyarakat sekitar kalibiru merupakan

masyarakat yang kurang cukup, dalam hal ini sebagian besar dari masyarakat kalibiru bekerja dan hanya mengandalkan pada sektor pertanian saja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, selain bertani masyarakat juga bekerja sebagai peternak

2) Perubahan Mata Pencaharian

Sebelum adanya wisata masyarakat kalibiru bekerja sebagai petani, selain itu mereka juga beternak, selain itu ada yang merantau pula, namun dengan adanya wisata maka pekerjaan lebih bermacam-macam, dan pembagian kerjapun semakin banyak di wisata.

c. Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan yang dialami oleh masyarakat dusun kalibiru adalah perubahan yang direncanakan, t. Dalam hal ini *agent of change* keberadaan daripada objek wisata alam ini yang mendapat kepercayaan dari masyarakat adalah kelompok tani HKm mandiri terlebih ketua Kelompok Tani HKm mandiri.

d. Faktor- Faktor Perubahan Sosial

1) Faktor yang berasal dari dalam:

Adanya sikap ingin maju, masyarakat kalibiru

ketidakpuasan terhadap pola-pola hidup yang monoton, serta menghargai orang lain dan dalam hal ini adalah menghargai kelompok HKM mandiri yang merupakan salah satu pencetus berdirinya kalibiru sebagai wadah objek wisata.

2) Faktor yang berasal dari luar;

Perubahan fisik lingkungan alam, wisata kalibiru yang dulunya masih bisa ditanami oleh tumbuh-tumbuhan saat ini fungsinya mulai berubah, tanah tidak lagi bisa dimanfaatkan menjadi lahan pertanian.

2. Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru

a. Dampak Positif Perubahan Sosial Bagi Masyarakat Dusun Kalibiru

1) Hubungan sosial yang menjadi lebih baik

Hubungan yang terjalin semakin baik, dikarenakan mereka sering bertemu di wisata alam kalibiru dimana hubungan antar masyarakat yang terjalin di kawasan wisata rukun, akrab dan semakin erat

2) Hutan menjadi lestari akibat perlakuan masyarakat yang

semakin sadar dalam menjaga hutan

Adanya wisata alam ini, membuat hutan yang merupakan kawasan hutan negara menjadi terlindungi tanpa harus khawatir terjadi longsor maupun banjir, dari tahun ke tahun wisata kalibiru semakin subur karena masyarakat tidak lagi menebang pohon-pohon secara liar.

3) Munculnya kegiatan sosial dan kepedulian sesama warga dusun

Saat ini mulai ramai dengan adanya wisata alam kalibiru, dengan ramainya wisata alam ini, masyarakat kalibiru tergerak jiwa sosialnya, dengan cara membantu finansial maupun membangun rumah pada masyarakat kalibiru yang tidak mampu.

b. Dampak Negatif Perubahan Sosial Bagi Masyarakat Dusun Kalibiru

1) Munculnya kecemburuan sosial pada dusun lain

Semakin sukses dusun kalibiru, saat awal dibukanya objek wisata kalibiru, masyarakat dusun bawah memberikan informasi yang

salah agar pengunjung melalui jalan yang salah,

- 2) Berkurangnya gotong royong pada masyarakat dusun kalibiru

Hubungan sosial yang dialami masyarakat kalibiru dengan adanya wisata memang lebih akrab dan membaik, namun dari adanya kepositifan tersebut juga ada yang negatif dimana rasa gotong royong di kalibiru mulai berkurang

c. Dampak Positif Perubahan Ekonomi Bagi Masyarakat Dusun Kalibiru

- 1) Terciptanya lapangan pekerjaan yang heterogen dan Berkurangnya Pengangguran

Masyarakat dusun kalibiru saat ini memiliki pekerjaan yang beragam, tidak lagi menggantungkan hidupnya sebagai petani, namun mereka saat ini bekerja pada sektor pariwisata dengan menjadi pedagang, tukang parkir, pengelola wisata alam, ojek, karyawan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan wisata alam kalibiru.

- 2) Pulangnya perantau ke daerah wisata kalibiru

Pulangnya perantau ke daerah wisata kalibiru setelah ramainya wisata alam ini.

- 3) Meningkatnya kesejahteraan pada masyarakat dengan bertambahnya pendapatan

Berbagai pekerjaan di wisata kalibiru, menjadikan warga Kalibiru bertambah secara perekonomian dan dengan adanya wisata alam kalibiru masyarakat semakin sejahtera.

- 4) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Melihat peluang-peluang untuk berdagang Masyarakat kalibiru semakin termotivasi dengan adanya kalibiru untuk berjualan, padahal sebelum adanya wisata alam ini, masyarakat tidak berbakat dagang.

- 5) Kepemilikan harta dan benda serta pembangunan rumah.

Setelah adanya objek wisata alam kalibiru, dampak dari adanya perubahan ekonomi yang lain adalah masyarakat kalibiru saat ini banyak yang memiliki barang-barang seperti motor, dari mereka juga banyak yang membangun rumah yang didapatkan dari penghasilan wisata alam kalibiru.

d. Dampak Negatif Perubahan Ekonomi Bagi Masyarakat Dusun Kalibiru

- 1) Masyarakat menjadi lebih konsumtif
qBertambahnya pendapatan yang dihasilkan dari wisata alam tentunya akan menambah keinginan daya beli masyarakat kalibiru.

Teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons ini diawali dengan empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan yaitu AGIL, yang merupakan singkatan dari *Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*. (George Ritzer & Douglas j. Goodman, 2010). *Adaptation* (Adaptasi), Masyarakat Dusun Kalibiru menyesuaikan dan beradaptasi dengan suatu perubahan yang baru. Menyesuaikan lingkungan baru, yang dulunya masyarakat sama sekali tidak terpikirkan akan menjadi wisata akhirnya mendapat keuntungan dari adanya wisata untuk kebutuhan hidup.

Goal Attainment (Pencapaian Tujuan), dengan berjalannya izin dijadikan sebagai wisata alam yang terbentuk adalah tujuan untuk membuat hutan lestari sudah diwujudkan dengan tidak adanya lagi masyarakat yang memanfaatkan kayu untuk dijual, selain itu kelebihan masyarakat dapat bekerja di kawasan wisata yang saat ini berkembang sehingga hal ini berkaitan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan

oleh seluruh aspek masyarakat yaitu kesejahteraan.

Integration (Integrasi), dalam hal ini masyarakat mengatur dan menjaga hubungan baik antar pihak kementerian kehutanan dan Balai KPH. Kelompok HKM mandiri dirasa mampu mengatur dan menjaga hubungan di setiap bagian yang menjadi komponennya.

Latency (Latensi), Dengan keberadaan wisata alam kalibiru, masyarakat berusaha untuk melengkapi sarana prasarana yang belum ada, hingga perbaikan jalan yang dilakukan warga masyarakat sendiri, masyarakat juga tetap memelihara pola-pola kehidupan yang sama yakni tetap rukun dan tentram, selain itu dengan adanya wisata alam ini maka bertambahnya motivasi masyarakat untuk melihat peluang pekerjaan yang ada di wisata kalibiru dan motivasi untuk

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Perubahan yang dialami oleh warga dusun Kalibiru setelah berubahnya kawasan hutan negara yang rusak menjadi kawasan wisata membutuhkan proses yang lama. Di mulai dari adanya LSM Yayasan Damar yang peduli terhadap lingkungan, kemudian dibentuk 7 kelompok tani dan 7 kelompok tani membuat sebuah komunitas yaitu komunitas Lingkar. Di

dalam 7 kelompok tani tersebut ada kelompok tani HKM mandiri, kemudian dilanjutkan perizinan ke kementerian kehutanan dan mulailah pembukaan wisata alam. Hasil kerja keras dari kelompok tani HKM mandiri dan masyarakat sekitar membawa kepada Perubahan Sosial dan Ekonomi bagi masyarakat Dusun Kalibiru, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo, yaitu:

1. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru

a. Perubahan Sosial Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru

- 1) Perubahan Pola Pemikiran Masyarakat dan sikap ingin maju
- 2) Interaksi Sosial dan Munculnya kegiatan Sosial
- 3) Perubahan Komunikasi Pada Masyarakat

b. Perubahan Ekonomi Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru

- 1) Perubahan Pendapatan Ekonomi
- 2) Perubahan Mata Pencaharian

c. Bentuk Perubahan Sosial

Bentuk perubahan yang dialami oleh masyarakat dusun

kalibiru adalah perubahan yang direncanakan.

d. Faktor- Faktor Perubahan Sosial

1) Faktor yang berasal dari dalam:

Perubahan pada masyarakat yang berasal dari dalam adanya sikap ingin maju, masyarakat kalibiru ketidakpuasan terhadap pola-pola hidup yang monoton, serta menghargai orang lain dan dalam hal ini adalah menghargai kelompok HKM mandiri yang merupakan salah satu pencetus berdirinya kalibiru sebagai wadah objek wisata.

2) Faktor yang berasal dari luar:

Perubahan pada wisata alam kalibiru dari luar adalah Perubahan fisik lingkungan alam, wisata kalibiru yang dulunya masih bisa ditanami oleh tumbuh-tumbuhan saat ini fungsinya mulai berubah, tanah tidak lagi bisa dimanfaatkan menjadi lahan pertanian karena kawasan kalibiru masuk dalam kategori hutan lindung.

2. Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kalibiru Pasca Berkembangnya Objek Wisata Kalibiru

a. Dampak Positif Perubahan Sosial Bagi Masyarakat Dusun Kalibiru

- 1) Hubungan sosial yang menjadi lebih baik
- 2) Hutan lestari akibat perlakuan masyarakat yang semakin sadar dalam menjaga hutan
- 3) Munculnya kegiatan sosial dan kepedulian sesama warga dusun

b. Dampak Negatif Perubahan Sosial Bagi Masyarakat Dusun Kalibiru

- 1) Munculnya kecemburuan sosial pada dusun lain
- 2) Berkurangnya gotong royong pada masyarakat dusun kalibiru

c. Dampak Positif Perubahan Ekonomi Bagi Masyarakat Dusun Kalibiru

- 1) Terciptanya lapangan pekerjaan yang heterogen dan berkurangnya pengangguran.
- 2) Pulangnya perantau ke daerah wisata kalibiru
- 3) Meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat dengan bertambahnya pendapatan
- 4) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan
- 5) Kepemilikan harta dan benda serta pembangunan rumah

d. Dampak Negatif Perubahan Ekonomi Bagi Masyarakat Dusun Kalibiru

- 1) Masyarakat menjadi lebih konsumtif

SARAN

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat menjaga kelestarian hutan negara yang dimanfaatkan sebagai wisata alam dengan baik dengan tetap menanam pohon agar hutan tetap asri..

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah tetap memperhatikan wilayah Dusun Kalibiru. Pemerintah dapat bekerja sama dengan baik dengan masyarakat Dusun Kalibiru.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang masih terdapat pada penelitian ini antara lain hasil penelitian dan isi secara umum dari penelitian ini serta dapat menambah dan memperluas ruang lingkup penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Yogyakarta : Calpulis
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Gelgel, I Putu. 2006. *Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Haryanto, Dany dan G. Edwi Nugrohadhi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*.

2011. Jakarta : PT. Prestasi
Pustakaraya

Hidayat, Aditya Nur. 2013. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Suwuk Pasca Pengembangan Objek Wisata Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen. Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

Kulonprogo. Sekilas Profil.
http://www.kulonprogokab.go.id/v2/1/Pedoman-Branding-Kabupaten-Kulon-Progo_180_hal
di akses pada tanggal 2 November 2016 pada pukul 14.30 WIB

Leibo, Jefta. 1995. *Sosiologi Pedesaan*.
Yogyakarta : ANDI

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Pitana, I Gde. Dan Putu G Gayatri. 2005.
Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta : ANDI.

Shahab, Kurnadi. 2013. *Sosiologi Pedesaan*.
Yogyakarta : Ar Ruzz

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 2012. Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA

Soelaeman, Munandar. 1992. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep*. Bandung : PT ERESKO

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI

Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada.